

PENGARUH MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI

Fadli Padila Putra*¹, Khadijah², Azhariah Fatia³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk
Lintah, telp. [\(0751\) 24435](tel:075124435)

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

e-mail: *¹Fadliyulhasnah@gmail.com, ²khadijahiaain@gmail.com,

³azhariahfatia@uinib.ac.id

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, terkhusus bagi santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an, dimana antara santri PAUD-TK dengan santri SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Mahasiswa dan Umum memiliki motivasi yang beragam sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing. Dengan perbedaan motivasi ini akan berdampak juga pada kualitas hafalan Al-Qur'an santri tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi menghafal Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang, (2) kualitas menghafal Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Kota Padang dan (3) pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh antara motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan dengan pengaruh sebesar 17%.

Kata kunci— *Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an.*

Abstract

Motivation is one of the important factors in memorizing the Qur'an. At the Tahfizh Ahlul Qur'an House, between PAUD-TK students and SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA students, students and the general public have various motivations according to their respective circumstances and needs. With this difference in motivation, it will also have an impact on the quality of memorizing the Qur'an of the students. This study aims to determine: (1) the motivation of memorizing the Qur'an of the students of Tahfizh Ahlul Qur'an House Padang, (2) the quality of memorizing the Qur'an of the students of Tahfizh Ahlul Qur'an House of Padang and (3) the influence of the motivation to memorize Al-Qur'an on the quality of memorizing Al-Qur'an santri Tahfizh Ahlul Qur'an House Padang. The research method used in this study uses correlational quantitative research. The result of this research is that the significance level is $0.000 < 0.05$, meaning that there is an influence between the motivational variables for memorizing the Qur'an on the quality of memorization variables with an effect of 17%.

Keywords— Al-Qur'an Memorizing Motivation, Quality of Al-Qur'an Memorizing, Tahfiz Ahlul Qur'an House.

I. PENDAHULUAN

Tradisi menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak masa Al-Qur'an itu diturunkan karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an disamping penulisan Al-Qur'an. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya* (Q.S.Al-Hijr[15]: 9)

Muhammad Quraish Shihab ketika menafsirkan ayat diatas, menyatakan bahwa bentuk jamak yang digunakan ayat ini yang menunjuk Allah SWT baik pada kata *nahnu nazzalna* maupun dalam hal pemeliharaan Al-Qur'an, mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT yakni malaikat Jibril as dalam menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharannya (Shihab: 2002, 95).

Penggunaan kata kami (*Nahnu*) pada ayat ini menunjukkan suatu pemahaman bahwa dalam menurun-

kan dan memelihara kemurnian Al-Qur'an melibatkan Allah SWT dan selain dari pada Allah SWT, yakni malaikat Jibril as dalam menurunkan kepada Rasulullah SAW, dan juga dalam hal ini diikutsertakan peranan umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an, membaca dan menggali isinya.

Disaat sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang muncul untuk memfasilitasi masyarakat (peserta didik khususnya) untuk menghafal Al-Qur'an, baik lembaga pendidikan formal, informal maupun non-formal. Salah satu lembaga pendidikan yang masyhur belakangan ini adalah rumah tahfiz. Rumah tahfiz merupakan salah satu lembaga atau tempat yang digunakan oleh umat Islam untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Diantara banyaknya rumah tahfiz yang ada di Kota Padang, ada salah satu rumah tahfiz terbesar yaitu Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan banyak santri rumah tahfiz yang memiliki keinginan kuat dalam menghafal Al-Qur'an, terlihat dari banyaknya santri yang aktif mengikuti PBM *tahfiz* di Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an tersebut, yang terdiri dari santri tingkat PAUD-TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAN, Mahasiswa dan Umum. Namun bila

dilihat dari motivasi mereka aktif dirumah tahfiz pasti berbeda.

Motivasi siswa PAUD-TK dan SD pasti berbeda dengan motivasi Mahasiswa dan orang tua. Motivasi siswa PAUD-TK didominasi oleh motivasi orang tua mereka yang berkeinginan anaknya mengenal Al-Qur'an sejak dini. Siswa SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA motivasi mereka muncul untuk memasuki sekolah SMP/MTs, SMA/MA dan perguruan tinggi favorit sesuai dengan aturan yang berlaku di peraturan daerah Kota Padang, sedangkan motivasi mahasiswa dan orang tua lebih bersifat *ukhrawi* sebagai bekal menghadap Ilahi.

Melihat perbedaan motivasi yang muncul dari santri Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an, yang tentunya akan bermuara kepada kualitas hafalan mereka. Kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik adalah hasil dari proses panjang peserta didik dalam menghafal. Kualitas hafalan bisa diukur dengan lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an, dan juga dilihat melalui *tahsin*, tajwid dan irama yang baik.

Dari latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui motivasi santri di Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an. Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang motivasi menghafal Al-Qur'an di lembaga ini. Hal ini kemudian

dituangkan dalam sebuah penelitian berjudul **“Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an Padang”**.

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an Padang. (2) Untuk Mengetahui Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an Padang. Dan (3) Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an Padang.

Pembahasan tentang *Tahfiz* Al-Qur'an merupakan pembahasan yang sudah banyak dibahas dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang di laksanakan oleh Atik Sachowatul Khoiriyah dengan judul Pengaruh Intensitas Menggunakan *Handphone* Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfiz Qur'an Al Amna Jatisari Semarang Tahun 2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti kualitas hafalan Al-Qur'an, bedanya skripsi ini dihubungkan dengan media *handphone*, sedangkan skripsi penulis dihubungkan dengan motivasi.

Motivasi secara bahasa berasal dari kata *movere* yang artinya meggerakkan (Danarjati: 2014, 28). Secara istilah, menurut Morgan dkk. motivasi adalah kekuatan yang membuat seseorang tergerak atau terdorong untuk melakukan sesuatu yang diarahkan pada tujuan tertentu (Khodijah: 2017, 149). Menurut kajian psikologi islam motivasi dalam bahasa arab disebut dengan *ba'its*, *al-sabab* dan *al-da'iy*, yang mana ketiga kata tersebut didefenisikan sebagai dorongan kebutuhan jasmani/nafsu (Sapuri: 2009, 220). Menurut Winkel, jika dilihat dari sumbernya, maka jenis-jenis motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya hubungan dengan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang ada pada seseorang karena adanya pengaruh, dorongan, dan rangsangan dari orang lain (Djamarah: 2011, 150).

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memasukkan hafalan ke dalam ingatan dan telah dapat mengucapkan dengan ingatan tanpa melihat (KBBI: 1976, 396). Dalam bahasa arab, menghafal merupakan bentuk kata kerja yang berasal dari kata - حَفِظَ - يُحَفِّظُ yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal (Ali: TT,

724). Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat suatu hal kemudian memasukkannya dalam ingatan, menyimpan dalam ingatan, dan menimbulkan kembali ingatan tentang hal-hal yang telah lampau tersebut pada saat tertentu (Djamarah: 2008, 44).

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata قَرَأَ . يُقْرَأُ . قِرَاءَةً . قُرْءَانً yang berarti dibaca. Secara istilah Al-Qur'an Menurut Subhi Shalih, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, lafaznya ber mukjizat, membacanya beribadah, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, ditulis di dalam sebuah *mushaf*, yang tersusun dari awal surah *al-Fatihah* hingga akhir surah *an-Naas* (Bustamam: 2018, 13).

Jadi Menghafal Al Qur'an adalah aktifitas merekam apa yang dibaca dan dipahami. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses membaca, mengingat, dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan atau otak secara keseluruhan.

Menghafal Al-Qur'an hukum nya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan

ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Dalam Ahsin Wijaya, Syaikh Muhammad Makki Nashr mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“*Sesungguhnya menghafal Alquran diluar kepala hukum-nya fardhu kifayah* (Saihu: 2020, 58).

Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tingkat baik buruknya sesuatu (KBBI: TT, 457). Kualitas hafalan Al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fasih, bacaannya lancar, dan target hafalan dapat diselesaikan dengan baik. Pada dasarnya komponen yang menjadi patokan dalam mengevaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an terdiri dari tiga komponen yaitu tajwid, *fashohah* dan kelancaran, hal ini sesuai dengan Pedoman Musabaqah Al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) tingkat nasional bahwa dalam penilaian *tahfizh* meliputi tiga komponen yaitu Tahfizh, Tajwid, dan Fashohah (LPTQ: 2010, 138).

II. METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, dan teknik analisis data.

II.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (motivasi menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel Y (kualitas hafalan Al-Qur'an) santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang.

II.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an yang terletak di Komplek Puri Berlindo No 9 Kubu Dalam Parak Karakah Kota Padang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama bulan April – Juni 2021.

II.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an yang berjumlah 929 santri. Yang mana jumlah santri yang dijadikan populasi ini diambil dari data santri aktif Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Sampel penelitian ini yaitu 93 orang santri atau 10% dari populasi. Disini, diambil sampel yang memiliki kategori hafalan 3 juz atau lebih yang mencakup seluruh santri Rumah Tahfiz Ahlul Qur'an. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dan pertimbangan tertentu.

II.4. Instrumen Penelitian

II.4.1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket bersifat langsung tertutup untuk variabel pertama. Dan instrumen yang digunakan untuk variabel kedua yaitu lembar penilaian hafalan santri, yang dilakukan dengan menguji secara langsung hafalan santri oleh guru (ustadz/ustadzah) masing-masing.

II.4.2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program *microsoft excel*. Pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan program *microsoft excel* dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 90 orang dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,207. Pada variabel X (motivasi menghafal Al-Qur'an) diperoleh 16 item memiliki nilai konsistensi interval $> 0,207$ dan 4 item yang memiliki nilai konsistensi interval $< 0,207$, hasil olah data

menunjukkan ada beberapa item yang valid dan tidak valid. Sedangkan variabel Y (kualitas hafalan) diperoleh dari lembar penilaian hafalan yang dilakukan oleh guru (ustadz/ustadzah) masing-masing.

II.4.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 21. Wiratna menyatakan kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Sujarweni: 2014, 192). Hasil uji reliabilitas instrumen yaitu 0,716 untuk nilai *cronbach alpha* dan dengan kesimpulan instrumennya reliabel.

II.5. Uji Prasyarat Analisis

II.5.1. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas digunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dibantu dengan *Software SPSS*. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika skor Asyim. Sig $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan jika skor Asyim. Sig $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

II.5.2. Uji Linearitas

Pemeriksaan linearitas dilakukan dengan teknik *One Way Anova* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0

diterima, artinya sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat. Dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis lurus terhadap variabel terikat.

II.5.3. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment Pearson*, untuk menentukan bentuk pengaruh antara Motivasi Menghafal Al-Qur'an (variabel x) dan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (variabel y). Adapun rumus *Product Moment Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

II.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear. Tujuan dari digunakannya analisis uji regresi adalah untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui koefisien korelasinya (Misbahuddin: 2013,155). Adapun untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada penelitian ini menggunakan program SPSS 21.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1. Hasil Penelitian

III.1.1. Gambaran Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an

Pada penelitian ini untuk mengetahui data hasil motivasi santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an penulis menggunakan angket. Dari data hasil penyebaran angket motivasi menghafal Al-Qur'an tersebut dapat diketahui *descriptive statistics* motivasi menghafal Al-Qur'an sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Descriptive Statistics Motivasi Menghafal Al-Qur'an

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	93	36.25	62.50	98.75	7786.25	83.7231	8.14270
Valid N (listwise)	93						

Dari tabel di atas diketahui bahwa range yaitu 36,25. Untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mencari panjang interval pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an sehingga diperoleh rentangan skor yang akan diambil. Berikut rumus panjang interval variabel motivasi menghafal Al-Qur'an:

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$P = \frac{36,25}{7}$$

$$P = 5,17$$

$$P = 6 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Kelas Interval	Skala Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	98-103	4	4,3	Sangat tinggi sekali
2	92-97	16	17,2	Sangat tinggi
3	86-91	14	15,05	Tinggi
4	80-85	32	34,4	Sedang
5	74-79	17	18,27	Rendah
6	68-73	8	8,6	Sangat rendah
7	62-67	2	2,15	Sangat rendah sekali
Jumlah		93	100	

Bila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 83.7231. Nilai ini jika di lihat pada klasifikasi motivasi menghafal Al-Qur'an, dapat dikatakan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang berada pada klasifikasi sedang yaitu berkisar pada interval 80-85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang tergolong pada klasifikasi sedang.

III.1.2. Gambaran Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an

Tabel 3. Descriptive Statistics Nilai Hafalan Al-Qur'an Santri

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Hafalan Santri RTAQ	93	22.00	74.00	96.00	8025.0	86.2903	4.85570
Valid N (listwise)	93						

Dari tabel di atas diketahui bahwa range yaitu 22. Untuk menetapkan skala interval nilai hafalan Al-Qur'an santri, dilakukan dengan mencari panjang interval berdasarkan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$P = \frac{22}{7}$$

$$P = 3,14$$

$$P = 4 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hafalan Al-Qur'an Santri

Kelas Interval	Skala Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	92-96	13	13,97	Sangat tinggi sekali
2	89-91	22	23,65	Sangat tinggi
3	86-88	16	17,2	Tinggi
4	83-85	20	21,5	Sedang
5	80-82	17	18,27	Rendah
6	77-79	2	2,15	Sangat rendah
7	74-76	3	3,22	Sangat rendah sekali
Jumlah		93	100	

Bila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 86.2903. Nilai ini jika di lihat pada klasifikasi nilai hafalan Al-Qur'an santri, dapat dikatakan bahwa nilai hafalan santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang berada pada klasifikasi tinggi yaitu berkisar pada interval 86-88. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang tergolong pada klasifikasi tinggi.

III.1.3. Pengujian Hipotesis dengan Product Moment Pearson

Tabel 5. Uji Korelasi Pearson dengan SPSS

		Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Kualitas Hafalan
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	.413**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Kualitas Hafalan	Pearson Correlation	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Kualitas Hafalan. Selanjutnya dari tabel juga diketahui nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,413. Dan jika dirujuk ke pedomannya, maka nilai pearson correlation ini berada pada rentang 0,41 s/d 0,60 yang mana berarti korelasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Menghafal Al-Qur'an berhubungan secara positif terhadap Kualitas Hafalan dengan korelasi sedang.

III.1.4. Pengujian Analisis Regresi

Tabel 6. Uji Analisis Regresi dengan SPSS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	369.214	1	369.214	18.666	.000 ^b
Residual	1799.948	91	19.780		
Total	2169.161	92			

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.170	.161	4.44743

a. Predictors: (Constant), Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05, sebagai berikut:

- (1). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y.
- (2). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y.

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 18,666 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi menghafal Al-Qur'an atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap variabel kualitas hafalan.

Tabel model summary diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0,413. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,170 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel terikat (kualitas hafalan) adalah sebesar 17%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap variabel kualitas hafalan, dengan pengaruh sebesar 17%. Maka semakin besar motivasi seseorang atau santri dalam menghafal Al-Qur'an, akan semakin baik dan bagus kualitas hafalan santri tersebut.

III.2. Pembahasan

Pada penelitian ini tahap awal yang dilakukan adalah memilih santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an yang memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz dan lebih. Dari data tersebut diperoleh santri yang mempunyai hafalan Al-Quran minimal 3 juz atau lebih berjumlah 160 orang, dengan rincian 108 orang santriwan (putra) dan 52 orang santriwati (putri).

Kemudian dibagikan angket motivasi menghafal Al-Quran yang terdiri dari 16 item pernyataan kepada 93 responden yang memiliki hafalan

3 juz dan lebih, dengan rincian 47 orang responden santriwan (putra) dan 46 responden santriwati (putri).

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan pada diri seseorang yang menggerakkannya agar melakukan sesuatu demi tujuan tertentu (Djaali: 2014, 101). Jika dilihat dari sumbernya, maka jenis-jenis motivasi terbagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya hubungan dengan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang ada pada seseorang karena adanya pengaruh, dorongan, dan rangsangan dari orang lain.

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang juga mempunyai motivasi tertentu yang membuat ia bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu motivasi termasuk salah satu yang mempengaruhi kualitas hafalan seseorang. Kualitas hafalan Al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fasih, bacaannya lancar, dan target hafalan dapat diselesaikan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an membuktikan bahwa "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Santri

Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang" memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengaruh sebesar 17%. Dengan melihat hasil pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan yang sebesar 17 %, ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi terhadap hafalan santri yaitu pengaruh yang minim atau tidak begitu berpengaruh, karena dalam menghafal Al-Qur'an yang paling berpengaruh adalah intelegensi atau kecerdasan, semakin tinggi IQ seseorang akan semakin mudah orang tersebut dalam menghafal Al-Qur'an, yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas hafalannya. Disamping intelegensi dan motivasi, semangat dan keinginan yang kuat juga berpengaruh terhadap kualitas hafalan seseorang.

IV. KESIMPULAN

Motivasi menghafal Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang dari 93 orang santri yang dijadikan sampel diperoleh *mean* sebesar 83.7231. Nilai ini jika di lihat pada klasifikasi tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an, dapat dikatakan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang berada pada klasifikasi sedang yaitu berkisar pada interval 80-85.

Kualitas hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang dari 93 orang santri yang dijadikan sampel diperoleh *mean* sebesar 86.2903. Nilai ini jika di lihat pada klasifikasi nilai hafalan Al-Qur'an santri, dapat dikatakan bahwa nilai hafalan santri Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang berada pada klasifikasi tinggi yaitu berkisar pada interval 86-88.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai F hitung = 18,666 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka artinya ada pengaruh antara variabel motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap variabel kualitas hafalan. Kemudian juga diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,170 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap variabel kualitas hafalan adalah sebesar 17%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- [2] Danarjati, Dwi Prasetya. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [3] Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- [4] Sapuri, Rafy. 2009. *Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [7] Ali, Atabik. TT. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Krapyak: Multi Karya Garfika
- [8] Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Bustamam, Risman. 2018. *Hakikat Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana
- [10] Saihu. 2020. Peran Hafalan Al-Qur'an: Juz Amma. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. Vol. 19, No. 1
- [11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [12] Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional. 2010. *Pedoman Musabaqah Al-Qur'an 2010*. Jakarta: LPTQ
- [13] Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [14] Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- [15] Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara